



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN SIKAP DALAM  
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU  
PADA BAYI 0-6 BULAN DI DESA BERGAS LOR  
TAHUN 2019**

**ARTIKEL**

**OLEH :  
NOVITA TRI UTAMI  
030218A099**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Bergas Lor" yang disusun oleh :

Nama : Novita Tri Utami

Nim : 030218A099

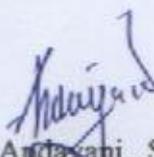
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

  
Ari Andayani., S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0606048301

# HUBUNGAN PENGETAUAN IBU DENGAN SIKAP DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI 0-6 BULAN 0-6 BULAN DI DESA BERGAS LOR TAHUN 2019

Novita Tri Utami<sup>1</sup>, Ari Andayani<sup>2</sup>, Cahyaningrum<sup>3</sup>  
DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
e-mail : [novitautamy1212@gmail.com](mailto:novitautamy1212@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Makanan pengganti ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Berdasarkan data WHO terdapat 35,6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di Negara berkembang, sementara itu berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dijelaskan bahwa 41,8% bayi tidak mendapatkan IMD, dari hasil data tersebut bisa menyebabkan bayi akan tidak mendapatkan ASI Eksklusif

**Tujuan :** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa BergasLor.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan *Cross Sectional*. Yang menjadi populasi dan sampel peneliti yaitu 50 ibu maka Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu berjumlah 50 ibu. Data di analisis menggunakan rumus uji *chi square*.

**Hasil :** Hasil dari penelitian didapatkan Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*  $0,001 < \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan pengetahuan ibu dengan sikap dalam pemberian MP-ASI pada bayi 0-6.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam pemberian (MP-ASI) pada bayi 0-6 bulan di Desa Bergas Lor.

**Saran:** Diharapkan untuk lebih meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan agar pengetahuan ibu baik terhadap pemberian makanan pendamping ASI dan agar sikap ibu benar dalam pemberian makanan pendamping ASI.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, (MP-ASI), Bayiusia 0-6 Bulan.

**Kepustakaan :** 2006-2018

## **CORRELATION OF MOTHER KNOWLEDGE WITH ATTITUDES IN GIVING WEANING FOOD IN BABIES 0-6 MONTHS AT BERGAS LOR VILLAGE**

Novita Tri Utami<sup>1</sup>, Ari Andayani<sup>2</sup>, Cahyaningrum<sup>3</sup>  
Midwifery DIV Study Program Of Health Science, Ngudi Waluyo University  
e-mail : [novitautamy1212@gmail.com](mailto:novitautamy1212@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** Weaning food (MP-ASI) are a transition process from only milk-based intake to semi-dense foods. Based on WHO data, 35.6% of mothers fail to breastfeed their babies and 20% of them are mothers in developing countries. Meanwhile, based on data from the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, it was explained that 41.8% of infants did not get IMD, from the results of these data could cause babies would not get Exclusive Breast milk

**Objective:** The purpose of this study was to determine the correlation between maternal knowledge and attitudes in providing weaning food (MP-ASI) complementary foods in BergasLor Village.

**Method:** This study is an approach used Cross Sectional. The population and samples of the researchers were 42 mothers. The sample in this study was a total population of 42 mothers. Data was analyzed using the chi square test formula.

**Results:** The results of the study obtained the results of statistical tests using the chi square test obtained p-value  $0.001 < \alpha = 0.05$  then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected and it could be concluded that there was a significant correlation between maternal knowledge and attitudes in giving weaning food to baby 0-6 month

**Conclusion:** There is a relationship between mother's knowledge and attitude in giving weaning food to infants 0-6 months in BergasLor Village.

**Suggestion:** It is expected to further improve socialization and counseling so that mother's knowledge is good for providing weaning food and so that the mother's attitude is correct in providing weaning food.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Weaning Food, Infants aged 0-6 Months.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Weaning Food, Infants aged 0-6 Months,

**Literature:** 42 (2006-2018)

## **PENDAHULUAN**

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya (Wahyuhandani, 2014).

Fungsi dari MP-ASI adalah untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, mencukupi kebutuhan nutrisi tubuhnya yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, membentuk daya pertahanan tubuh dan perkembangan sistem imunologis terhadap makanan maupun minuman. Selain fungsi tersebut. MP-ASI dapat melatih perkembangan bayi, baik secara motorik maupun secara emosional. Bayi usia 6 bulan sudah menunjukkan tanda-tanda siap makan yang telah didukung oleh perkembangan fisik bayi seperti kekuatan leher untuk menopang kepala, bayi sudah berusaha untuk duduk dan kemudian dapat duduk dengan tegak dengan sandaran atau tanpa sandaran, bayi sudah mulai mengigit benda yang berada digenggamannya, dan respon motorik halus serta kasar dapat mulai terlihat dari anak memegang makanan, maupun sendok makan.(Marmi, 2013).

Pemberian makanan pendamping pada bayi sebelum umur tersebut akan menimbulkan risiko yaitu Rusaknya sistem pencernaan karena perkembangan usus bayi dan pembentukan enzim yang dibutuhkan untuk pencernaan memerlukan waktu 6 bulan, Tersedak disebabkan sampai usia 6 bulan, koordinasi syaraf otot (neuromuscular) bayi belum cukup berkembang untuk mengendalikan gerak kepala dan leher ketika duduk dikursi. Jadi, bayi masih sulit menelan makanan dengan menggerakkan makanan dari bagian depan ke bagian belakang mulutnya, karena gerakan ini melibatkan susunan refleks yang berbeda dengan minum susu, Meningkatkan resiko terjadinya alergi, Batuk, penelitian bangsa Scotlandia adanya hubungan antara pengenalan makanan pada umur 4 bulan dengan batuk yang berkesinambungan, Obesitas, penelitian telah menghubungkan pemberian makanan yang berlebih di awal masa perkenalan dengan obesitas dan peningkatan resiko timbulnya kanker, diabetes dan penyakit jantung di usia lanjut (Lewis, 2003).

Berbagai faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anak mereka, yaitu diantaranya : ibu memiliki pekerjaan di luar rumah yang mengharuskan anak di tinggal pada pengasuh dan sebagainya, kurangnya pengetahuan dari ibu akan manfaat ASI, banyaknya peredaran susu formula yang dianggap praktis menggantikan ASI. Selain itu, menurut Baskoro (2008) kendala ibu dalam menyusui ada dua faktor yaitu faktor internal kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan faktor eksternal yaitu ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga ibu berpikir perlu tambah susu formula, ketidak mengertian ibu tentang kolostrum dan banyak ibu yang masih beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi, kualitasnya tidak baik (Wowor, 2013).

---

**Hubungan Pengetahuan ibu dengan Sikap dalam Pemberian MP-ASI 3**  
**pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Bergas Lor**

Menurut *World Health Organization (WHO)* terdapat 35,6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di negara berkembang, sementara itu berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dijelaskan bahwa 41,8% bayi tidak mendapatkan IMD, dari hasil data tersebut bisa menyebabkan bayi akan tidak mendapatkan ASI Eksklusif (RISKESDAS, 2018).

Secara Nasional cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif 0-6 bulan di Indonesia menurut data susenas cakupan ASI Eksklusif sebesar 34,3% pada tahun 2009, tahun 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% bayi kita mendapatkan ASI, tahun 2011 angka itu naik menjadi 42%, pada tahun 2012 cakupan ASI eksklusif sebesar 42%, dan berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi tahun 2013, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,3% (Info DATIN, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, cakupan ASI Eksklusif mencapai 54,4%. Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Tengah dengan cakupan ASI eksklusif dari sasaran 45% bayi 0-6 bulan pada tahun 2017 menunjukkan presentase 19,5%, angka ini jika dibandingkan dengan target sasaran pemerintah Kabupaten Semarang masih sangat kurang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Bergas diperoleh jumlah keseluruhan bayi usia 0-6 bulan yang ada di wilayah Puskesmas Bergas sebanyak 434 bayi. Jumlah bayi usia 0-6 bulan yang telah mendapatkan MP-ASI Dini tertinggi, terdapat di Desa Bergas Lor sebanyak 50 bayi, Sedangkan target pemberian ASI selama 6 bulan di Puseksmas yaitu 46% namun yang dapat dicapai hanya 21%. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang diajukan kepada 5 responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan didapatkan bahwa 1 respondendi kategorikan baik karena mengerti apa itu Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan waktu pemberian MP-ASI sedangkan 4 respondendi kategorikan kurang karena tidak mengerti apa itu Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI sehingga menyebabkan banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI yang terlalu dini kepada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan, serta masih ada ibu yang mendukung dalam pemberian MP-ASI.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dimana penelitian ini menggunakan Deskriptif Kolerasi yaitu suatu penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di desa bergas Lor, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data menggunakan analisis Bivariat *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 bulan di Desa Bergas Lor**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	18	36,0
Cukup	15	30,0
Baik	17	34,0
Jumlah	50	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (36,0%), dan 17 orang (34,0%) mempunyai pengetahuan baik.

#### 2. Sikap

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bergas Lor**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	26	52,0
Tidak mendukung	24	48,0
Jumlah	50	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap mendukung sebanyak 26 orang (52,0 %), dan mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 24 orang (48,0%).

### B. Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan pengetahuan Ibu Dengan Sikap Dalam Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bergas Lor

**Tabel 3 Hubungan pengetahuan Ibu Dengan Sikap Dalam Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bergas Lor**

Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Mendukung		Tidak Mendukung		f	%	
	F	%	F	%			
Kurang	16	88,9	2	11,1	18	100	0,000
Cukup	7	46,7	8	53,3	15	100	
Baik	3	17,6	14	82,4	17	100	
Total	26	52,0	24	48,0	50	100	

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel 2.1 Menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang sebagian besar mendukung terhadap pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan sebanyak 16 (88,9%), sedangkan pengetahuan yang baik sebagian besar memiliki sikap

tidak mendukung terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan 14 (23,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p\text{-value} 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan pengetahuan ibu dengan sikap dalam pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di Desa Bergas Lor tahun 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Bergas Lor diperoleh hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori sikap mendukung 16 responden (88,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori sikap tidak mendukung sebanyak 2 responden (11,1%), adapun responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori sikap mendukung sebanyak 7 responden (46,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori sikap tidak mendukung 8 responden (53,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori sikap mendukung sebanyak 3 responden (17,6%), responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori sikap yang tidak mendukung sebanyak 14 responden (82,4%). dengan taraf signifikan 5 % diperoleh nilai  $p$  Value sebesar (0,000) lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar (0,05) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan.

Dalam penelitian ini ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang mempunyai pengetahuan kurang dan sikap mendukung terhadap pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan akan cenderung tidak menyadari bahwa pemberian MP-ASI yang tepat adalah usia bayi 6 bulan, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemberian MP-ASI akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik pula untuk memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya.

Responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemberian MP-ASI yang benar akan cenderung memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan, sehingga lebih besar kemungkinan ibu dapat memberikan MP-ASI pada bayinya tepat pada usia 6 bulan atau lebih. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemberian MP-ASI akan cenderung tidak mengetahui pemberian MP-ASI yang baik dan benar. Dengan pengetahuan pemberian MP-ASI yang baik dirasa ibu akan memiliki sikap yang positif pula terhadap pemberian MP-ASI setelah usia 6 bulan sehingga dapat meminimalisir angka obesitas, diare dan kerusakan sistem pencernaan pada bayinya. Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap, hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) disebabkan karena lebih banyak ibu yang pengetahuannya kurang dan cukup dari pada ibu yang memiliki pengetahuan baik, sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam

pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan usia yang tepat kepada bayi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2007), disebutkan bahwa faktor yang Mempengaruhi Individu Memperoleh Pengetahuan Tingkat Pendidikan Pendidikan adalah upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Informasi Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Budaya tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan. Pengalaman Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Sosial Ekonomi Faktor ekonomi terbukti akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas konsumsi gizi dan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Maulana (2009), Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, stimulasi atau kondisi sekitarnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif), kemudian diinternalisasikan kedalam dirinya.

Penelitian ini sesuai dengan Darmawan (2015), pengetahuan yang dimiliki seorang ibu dapat menentukan sikap seorang ibu tersebut terhadap makanan pendamping Asi (MP-ASI). Ibu yang mendapatkan pengetahuan yang benar tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan mereka akan cenderung memiliki sikap (positif), dan sebaliknya ibu yang belum mempunyai pengetahuan yang benar terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan cenderung lebih memiliki sikap (negatif) dalam menyikapi pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sbagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Jika pendidikan ibu yang tinggi relatif memiliki sikap dan respon yang baik sedangkan jika pendidikann ibu yang rendah relatif memiliki sikap dan respon yang kurang tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Eko Heryanto (2017), dari Desa Negeri Agung Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Buay Sandang Aji Kabupaten OKU Selatan Sumatra Selatan, tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini. Dari hasil analisa Univariat diketahui sebanyak 26 (51%) responden dengan kategori pengetahuan baik dan sebanyak 25 (49%) responden dengan kategori pengetahuan tidak baik. Hasil uji statistik Jurnal Aisyah diperoleh p value 0,017. Hal ini berarti bahwa ada hubungan

yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian MP-ASI dini.

## SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (36,0%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (34,0%).
2. Sikap ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebagian besar memiliki sikap tidak mendukung terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) setelah usia 6 bulan yaitu sebanyak 24 responden (48,0%), dan responden yang memiliki sikap mendukung terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 26 responden (52,0%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di Desa Bergas Lor pada Tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang*.  
<https://drive.google.com/viewerng/viewer?url=http://jurnal.ibijabar.org/wp-content/uploads/2015/12/Hubungan-Pengetahuan-dan-Sikap-Ibu-dengan-Perilaku-Pemberian-MP-ASI-yang-Tepat-pada-Bayi-Usia-6-12-Bulan-di-Desa-Sekarwangi-Kabupaten-Sumedang.pdf> Diakses tanggal 27 Februari 2019, 18.30 WIB
- Eko Heryanto. 2017 *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini*  
<https://media.neliti.com/media/publications/217409-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf> Diakses pada tanggal 27 Februari 2019, 22.23 WIB
- Marmi dkk. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana. 2009 hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik moist wound healing.  
<https://media.neliti.com/media/publications/186399-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-dengan-sika.pdf> Diakses tanggal 22 Maret 2019
- Notoatmodjo. 2003. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/133/jtptunimus-gdlerlinawati-6603-3-babii.pdf> Diakses pada tanggal 20 Maret 2019, 19.23
- Wahyuhandani. 2014 *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014*  
<https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/7142/4309> Diakses tanggal 4 Maret 2019, 19.05 WIB
- Wowor. 2013 <https://media.neliti.com/media/publications/108694-ID-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-dengan-pe.pdf> Diakses tanggal 4 Maret 2019, 19.27 WIB